

**PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV SDN 32 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
KALISTA GUNESA
NIM. F01082151034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV SDN 32 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

KALISTA GUNESA
NIM F1082151034

Disetujui,

Pembimbing 1



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

Pembimbing 2



Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 196104051986031002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 32 PONTIANAK

Kalista Gunesa, Tahmid Sabri, Kartono
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak
Email: kalistagunesa1@gmail.com

Abstract

This research aims to test the effect of the application of contextual teaching and learning to the thematic learning outcomes IV in class grade students at SDN 32 Shouteast Pontianak. The method used is the experimental method, a form of research Quasi Experimental Design, with the type of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this research is all fourth grade students consisting of 82 students. The research sample consisted of class IV A as a control class of 24 and IV B as an experimental class of 30. The data collection tool is a written test in the form of multiple choice. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class were 74,2 while the average post-test results of the control class were 68,75. The results of the t-test are obtained t_{count} of 4,04, and t_{table} ($\alpha = 5\%$ ($dk = 30 + 24 - 2 = 52$) of 1,67. Because $t_{count} (4,04) > t_{table} (1,67)$, H_a is accepted. From the results of the calculation of the effect size obtained is 0,51 (medium criteria). This means that the application of contextual teacing and learning have a good influence on the thematic learning outcomes IV in class grade students at SDN 32 Shouteast Pontianak.

Keywords: *Contextual Teaching and Leaning, Thematic, learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sudarwan Danim 2013: 4) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, secara tegas dapat dijelaskan bahwa pendidikan sekolah dasar harus terencana agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif sehingga hasil belajar siswa dapat

mengembangkan potensi yang baik. Pada jenjang sekolah dasar siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, karena sekolah dasar merupakan jenjang pertama yang harus dilalui siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tuntutan abad ke-21 dalam dunia pendidikan memerlukan adanya pergeseran tujuan pendidikan. Yaitu, mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang relatif sederhana, statis, dan dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup di dunia nyata yang tidak mudah untuk diramal dan memerlukan kekuatan pikiran serta kreativitas yang tinggi. Untuk menjawab tantangan dan harapan tersebut hanya dapat diwujudkan melalui suatu pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran di sekolah

harus merujuk pada 4 keterampilan belajar abad 21 yang biasanya dirumuskan dalam 4C (dalam artikel Zuhri Arti 4C (Communication, Collaborative, Critical Thining, Dan Creativity, 2017)) yakni: (1) *Communication*. Artinya, harus terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun antar sesama peserta didik; (2) *Collaboration*. Artinya, pada proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar bersama-sama atau berkelompok (*team work*), sehingga akan tercipta suasana demokratis dimana peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang ia buat, serta dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan; (3) *Critical Thinking and Problem Solving*. Artinya, proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari; (4) *Creativity and Innovation*. Artinya, pembelajaran harus menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi, bukannya didikte dan diintimidasi oleh guru.

Dalam rangka menghasilkan pendidikan yang merujuk pada 4C di atas, perlu adanya penataan kurikulum yang baik pula. Untuk itu pemerintah telah melakukan penataan kurikulum 2013 atau yang disebut juga sebagai pembelajaran Tematik. Melalui pengembangan pembelajaran Tematik, diharapkan guru dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif, serta afektif. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara langsung Peneliti dengan Ibu Hernawati (wali kelas IVA) dan Bapak Adnan Chairullah (wali kelas IVB), diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu siswa

kurang memperhatikan guru dalam belajar, siswa ribut, serta bosan dan pemahaman siswa mengenai materi kurang baik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik.

Selain adanya penataan kurikulum guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diharapkan pula pendidik mempunyai strategi mengajar yang baik untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Dalam menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan menjadi seorang problem solver yang baik, guru harus bekerja keras dalam mengubah gaya mengajarnya untuk mengeksplorasi pengetahuan peserta didik secara lebih mandiri. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna yaitu *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut *US Departement of Education the National School-to-work Of Office yang dikutip oleh Blanchard* (dalam Trianto 2009: 139) “Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja”.

Dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk beraktivitas dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan situasi kehidupan nyata atau konteks kehidupan sehari-hari diluar dalam proses pembelajaran.

Berhasil tidaknya seorang pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Untuk itu peserta didik diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang ditandai dengan adanya perubahan mental dan tingkah laku pada setiap orang yang berlangsung seumur hidup. Seseorang yang belajar akan menyadari

terjadinya perubahan itu atau ia dapat merasakan telah terjadi suatu perubahan pada dirinya. Jika seseorang telah selesai melakukan kegiatan belajar, akan ada perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara mental maupun tingkah laku. Perubahan inilah yang dinamakan hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Jenis yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* (Hadari Nawawi, 2015:88). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara berjumlah 82 siswa.

.Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri dari satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen yang diawali dengan tes awal (*pre-test*) kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Alasan dipilih teknik *simple random sampling* karena “Pengambilan anggota sampel dalam teknik *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017: 122)”. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Adapun yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah

kelas IVB dan kelas kontrolnya adalah kelas IVA. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes obyektif. Tes tersebut merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post-test*) pada siswa kelas IV. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu dengan melakukan validitas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) meminta izin dan melakukan observasi Mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga, dinas pendidikan, maupun dari sekolah yang bersangkutan; (2) Melakukan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.; (3) Menentukan populasi dan sampel penelitian yaitu kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara; (4) Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan

oleh peneliti dalam penelitian ini; (5) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Tematik di kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara; (6) Melakukan validasi terhadap instrument penelitian; (7) Melakukan revisi terhadap instrument penelitian; (8) Melakukan uji coba instrument penelitian yang telah divalidasi di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara; (9) Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan tingkat kesukaran instrument penelitian; (10) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara; (2) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan tanpa diberikan tindakan atau perlakuan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*; (4) Memberikan *post-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menskor hasil tes; (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa; (3) Menghitung standar deviasi dari tes; (4) Menguji normalitas data; (5) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*. (6) Menganalisis besarnya pengaruh pembelajaran dengan rumus *effect size* (7) Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 54 orang siswa dengan rincian 30 orang siswa di kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan 24 orang siswa di kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal sehingga diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan kelas kontrol dengan tidak menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* Adapun rekapitulasi hasil data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ($\bar{X}$)	74,2	68,75
Uji Normalitas (X^2)	4,86	4,47
<i>Post-Test</i>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,30	1,64
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t table
	4,04	1,67

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 6,67 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815, sedangkan hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol (lampiran 28) diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,09 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* siswa. Uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,32 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,64. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,32) $< F_{tabel}$ (1,64). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,99 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $dk n_1 + n_2 - 2 = 52$) sebesar 2,00. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,99 $< t_{tabel}$ 2,00. Dengan demikian H_a ditolak, sebaliknya H_o diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,86 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815, sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,47 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *post-test* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *post-test* dari kedua kelas

berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa. Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,30 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,64. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,30) $< F_{tabel}$ (1,64). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post-test* kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,04 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $dk n_1 + n_2 - 2 = 52$) sebesar 1,67. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,04 $> t_{tabel}$ 1,67. Dengan demikian H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Tingginya Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* sebesar 0,51. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan $0,2 < ES \leq 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Namun yang diharapkan tidak hanya memberikan pengaruh pada aspek pengetahuan saja akan tetapi aspek sikap juga sangat diperlukan, oleh karenanya dalam pembelajaran perlu disampaikan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terintegrasi, terpadu dan holistic (Sabri, T. 2017)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami konsep materi Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning*. Siswa menjadi lebih mudah memahami dan mempelajari pelajaran

yang disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendekatan *contextual teaching and learning* dapat membantu siswa untuk menceritakan pengalaman sehari-harinya yang berkaitan dengan materi dari Tema 1.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi siswa menonton video pembelajaran sambil belajar. Selain itu, pembelajaran ini juga membuat siswa bersemangat dalam menceritakan kesehariannya ketika guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan video yang telah ditampilkan oleh guru. Pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pelaksanaannya melalui diskusi dalam kelompok belajar dapat membantu siswa berbagi pengalaman kesehariannya dengan saling menceritakan pengalamannya dengan sesama kelompok belajarnya.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, sehingga membuat siswa lamban dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga peneliti harus mengeluarkan banyak waktu dan tenaga untuk menjelaskan materi yang disampaikan agar lebih mudah di pahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar siswa kelas IV pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu t-test (*PolledVarians*) pada taraf =5% dan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,04 > 1,67$ yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. (2) Tingginya pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara adalah 0,51 yang memiliki pengaruh sedang $0,2 < ES < 0,8$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang didapat selama penelitian, saran yang dapat disampaikanyaitu sebagai berikut: (1) Untuk Guru ataupun Peneliti, diharapkan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* ini diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail dan dengan kalimat yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah mengerti.. (2) Untuk mengaktifkan semua siswa secara berkelompok, guru diharuskan mampu membimbing semua siswa dalam kelompok agar siswa mampu mempresentasikan hasil yang dicapai. Posisi kelompok juga dapat diatur sedemikian rupa agar posisi siswa lebih teratur.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.Ibnu Hajar. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Sudarwan Danim. (2013). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.
- Zuhri. (2017). (Online). (<https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/05/arti-4c-communication->

collaborative.html?m=1, diakses 16

september 2019)